BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia dapat hidup, berkembang, dan berperan sebagai manusia dengan berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain. Cara terpenting untuk berhubungan dan bekerja sama dengan manusia adalah komunikasi. Karena itu, komunikasi merupakan hal yang mutlak dalam hidup kita dengan orang lain. Komunikasi berperan sangat penting dalam kehidupan manusia.

Manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya. Naluri ini merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dilakukan melalui proses yang biasa disebut sebagai interaksi sosial. Keluarga terbentuk karena diawali dengan ikatan pernikahan.

Pernikahan adalah sebuah lembaga yang sakral bagi kedua pasangan yang berjanji untuk sehidup semati dalam menjalani kehidupan ini, tapi terkadang lembaga tersebut dijadikan sebuah permainan bagi segelintir orang sehingga mengkaburkan makna pernikahan itu sendiri sebagai sesuatu yang agung, indah dan suci.

Pernikahan merupakan sebuah episode penting dalam hidup dua anak manusia yang berlainan jenis untuk mengikat diri dalam suatu akad dan janji demi mengarungi suka duka hidup di dunia bersama-sama. Adanya ikatan pernikahan mengindikasikan leburnya kepribadian suami dan istri. Untuk mencapai tujuandari pernikahan yang harmonis, kedewasaan fisik, kedewasaan berfikir dan kematangan jiwa atau mental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi pasangan suami istri sangat dibutuhkan.Dengan demikian salah satu hal yang perlu dipertimbangkan oleh seseorang sebelum melangsungkan pernikahan adalah faktor usia.

Tradisi pernikahan dini di Madura terbilang sangat unik karena pernikahan disini tidak memandang usia sebagai salah satu hukum adat di pulau itu. Bagi masyarakat Madura masalah umur tidak terlalu dihiraukan, yang penting sudah mempunyai pasangan dan merasa ada kecocokan di antara mereka berdua langsung di nikahkan, meskipun dari segi umurnya masih masih terbilang dini.

Dan tidak sedikit di usia yang begitu muda yang seharusnya anak tersebut masih duduk di bangku sekolah namun sudah melaksanakan pernikahan, dan itupun tidak menjadi kendala ataupun halangan untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, sakinah, mawadah, warahmah. Itulah yang berkembang dan terjadi di masyarakat Madura kebiasaan menikahkan anak yang belum baligh masih terjadi hingga saat ini di desa Morombuh kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan.

Bagi etnik Madura Pernikahan merupakan perbuatan yang dimulyakan. Bagi Orang Madura menikahkan anak perempuannya merupakan sesuatu yang memberi “gengsi“. Menurut paham “Madura Lama“ makin cepat anak perempuannya menikah makin cepat pula gengsi itu diperolehnya.

Nikah dini merupakan suatu masalah biasa bagi masyarakat Madura yang mana dalam kehidupan masyarakat Madura seakan-akan pernikahan itu sangat mudah dan gampang. Karena saking banyaknya terjadi pernikahan di usia muda dan itu semua merupakan social budaya yang telah ada sejak nenek moyang mereka terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun bagi masyarakat Madura masalah umur tidak terlalu dihirukan, yang penting sudah mempunyai pasangan dan merasa ada kecocokan di antara mereka berdua langsung dinikahkan, biarpun dari segi umurnya masih dibawah enam belas tahun. Karena masyarakat Madura menganggap hal tersebut lumrah dan menjadi tradisi yang biasa terjadi di lingkungan hidupnya, sehingga tidak bisa dipungkiri lagi kalau terjadi pernikahan di usia muda tersebut.

Dan tidak sedikit di usia yang begitu muda yang seharusnya anak tersebut masih duduk di bangku sekolah namun sudah melaksanakan pernikahan, dan itupun tidak menjadi kendala ataupun halangan untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, sakinah, mawaddah warrahmah. Dalam kehidupan keluarga masyarakat Madura, mayoritas masyarakatnya masih banyak yang menganut sistem keluarga batih. Karena melihat fenomena yang ada di lapangan, bahwa setiap kali terjadi pernikahan masyarakat Madura masih saja berkumpul dan hidup bersama orang tua atau mertuanya, yang sebagian kebutuhan dalam rumah tangganya masih ditopang oleh orang tuanya dalam batas waktu yang tidak ditentukan.

Sehingga dalam kehidupan masyarakat Madura hal seperti itu dikenal dengan istilah tanean lanjeng yakni keluarga batih tersebut. Pelaku nikah muda di desa morombuh melakukan nikah dibawah batas usia yang ditentukan oleh undang – undang. Ada banyak faktor yang mempengaruhi para pemuda untuk melakukan pernikahan di usia muda, terutama karena faktor agama, dan faktor orang tua yang selalu menyarankan anaknya untuk segera menikah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga yang mempengaruhi pernikahan muda ini pada umunya ialah karena perjodohan. Sedangkan mereka pada umumnya masih berstatus sebagai seorang pelajar dan terbilang masih muda. Dinamis pada keluarga didefinisikan bahwa keluarga selalu berubah seiring berkembangnya siklus kehidupan. Perkembangan keluarga sebagai proses panjang yang dilalui dalam kehidupan keluarga dimana terdapat beberapa tahapan yang akan dilalui. untuk itu, kesiapan pra nikah sangat perlu untuk setiap orang. Pelaku nikah muda pada umumnya tidak ada kesiapan untuk membina sebuah keluarga.

Pernikahan dini dipengaruhi oleh budaya lokal, minimnya ilmu pengetahuan, kepentingan ekonomi dan keleluasaan hubungan seksual remaja saat ini. Sekalipun ada ketetapan undang-undang yang melarang pernikahan dini, ternyata ada juga fasilitas dispensasi. Tentunya dalam keluarga pernikahan dini banyak komunikasi untuk menyampaikan pesan tidak sampai. Hal ini karena masih belum adanya kesiapan mental maupun fisik diantara mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

Komunikasi Efektif sangat penting dalam keluarga pernikahan dini. Komunikasi efektif memberikan kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan antara pemberi informasi dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan oleh pemberi informsi lebih jelas dan lengkap, serta dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh penerima informasi, atau komunikan.

Dalam lingkungan keluarga, komunikasi juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media penjembatan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antar sesama anggota keluarga. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri.

Menurut Rey Sedwig, Komunikasi dalam keluarga suatu pengorganisasian yang menggunakan kata – kata, sikap tubuh, intonasi suara, gerakan tubuh, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian. Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.

Komunikasi dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Sanderowitz dan Paxman (Sarwono 1994) menyatakan bahwa pernikahan muda juga sering terjadi karena remaja berfikir secara emosional untuk melakukan pernikahan, mereka berfikir telah saling mencintai dan siap untuk menikah.

Komunikasi Efektif adalah agar pengiriman informasi dan umpan balik atau feed back dapat seinbang sehingga tidak terjadi monoton. Selain itu komunikasi efektif dapat melatih penggunaan bahasa nonverbal secara baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana model komunikasi pasangan nikah usia dini etnis madura dengan studi di desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi pasangan yang menikah pada usia dini di desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan ?
2. Bagaimana model komunikasi pasangan yang menikah usia dini di desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan proses komunikasi yang dilakukan oleh pasangan pernikahan usia dini di desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan model-model komunikasi pasangan pernikahan usia dini di desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi. Khususnya mengenai komunikasi dalam keluarga pernikahan dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Praktis**

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi dan pengertian yang mendalam mengenai pernikahan dini.

E. Kajian hasil penelitian terdahulu

Dalam penyusunan suatu penelitian tidak lepas dengan adanya suatu hasil penelitian terdahulu yang relevan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan penelitian yang disusun oleh peneliti.

1. Nama Peneliti : Umar Faruk Tahir

   Jenis Karya : Skripsi

   Tahun : 2009

   Judul skripsi :Pernikahan Dini di Desa Beluk Raja, Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep

   Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan hasil temuan memfokuskan pada perspektif islam terhadap pernikahan dini dan faktor penyebab yang terjadinya pernikahan dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu meminimalisir mencuatnya angka pernikahan dini dengan membawa dasar pemikiran rakyat mengenai pentingnya pernikahan di usia dewasa. Perbedaan penelitian tersebut yaitu lebih fokus mengarah ke perspektif islam sedangkan penelitian ini fokus menjelaskan bagaimana proses dan model komunikasi yang digunakan pasangan usia dini pada etnis Madura di desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

2. Nama Peneliti : Hairi

   Jenis Karya : Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun : 2009

Judul skripsi : Fenomena Pernikahan Di Usia Muda di Kalangan Masyarakat Muslim Madura.

Motede Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan hasil temuan memfokuskan pada kejelasan tentang tanggapan masyarakat asli Madura di desa banjur terhadap perkawinan usia muda. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor apa saja yan mempengaruhi masyarakat muslim di desa banjur kecamatan waru kabupaten Madura melakukan pernikahan usia muda. Perbedaan penelitian ini yaitu fokus penelitian tersebut mengarah kepada kejelasan tentang tanggapan masyarakat asli Madura desa banjur sedangkan pada penelitian ini fokus menjelaskan bagaimana proses dan model komunikasi yang digunakan pasangan usia dini pada etnis Madura di desa Morombuh Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

F. Definisi Konsep

Konsep merupakan abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal yang khusus.[1]Menurut Koentjaraningrat konsep merupakan unsur pokok dari suatu konsep sebelumnya. Definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.[2] Definisi konsep ini memberikan gambaran-gambaran konsep yang khusus dan menjelaskan bagian-bagian yang terkandung dalam judul yang diambil.

1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara

[1] Jallaludin Rachmad, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995). Hlm.12
[2]Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994.) Hlm.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi, banyak melalui perkembangan.

2. Model Komunikasi

Model ialah suatu gambar atau skema sederhana. Model komunikasi dimaksudkan untuk menggambarkan secara sederhana mengenai proses komunikasi supaya lebih mudah dipahami. Model dibangun agar dapat mengidentifikasikan, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek-aspek yang mendukung terjadinya sebuah proses. Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasi bentuk-bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antarmanusia. Selain itu, model juga dapat membantu untuk memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja, membuat hipotesis riset dan juga untuk memenuhi perkiraan-perkiraan praktis dalam strategi komunikasi.

Harold D. Lasswell merumuskan suatu model untuk menggambarkan proses komunikasi dalam pandangan mereka.Harold D. Lasswell menyajikan model komunikasi bukan dalam bentuk gambar atau skema, melainkan berupa uraian verbal yang dirumuskan dalam pernyataan. Model lasswell adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

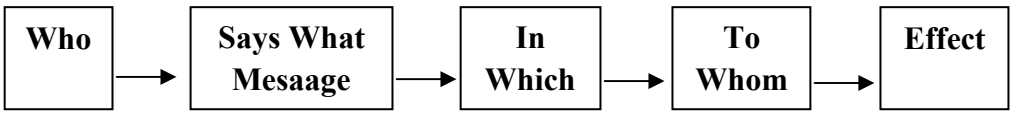

Bagan 1.1
Model Komunikasi Lasswell

Mengikuti model Lasswell, cara yang paling mudah untuk memperoleh gambaran mengenai proses komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.[3]Kalau pertanyaan Lasswell divisualisasi dalam gambar, dapat dinilai sebagai model komunikasi, sebab komponen-komponen yang membangunnya cukup signifikan. Di sini Lasswell melihat bahwa suatu proses komunikasi selalu mempunyai efek atau pengaruh.

Jadi model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi mempresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata. Dalam hal ini model membantu merumuskan sebuah teori dan menyarankan hubungan. Oleh karena hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukkan dengan teori. Oleh karena itu kita memilih unsur-unsur tertentu yang di masukkan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas relevansi, dan ini pada gilirannya mengimplikasikan teori mengenai fenomena yang di teorikan.

Dalam penelitian ini peneliti akan membatasi model komunikasi yang digunakan pasangan nikah usia dini yang terjadi dalam rumah tangga usia muda.

a. Model komunikasi pasangan suami istri dalam menghadapi konflik
b. Model komunikasi pasangan suami istri dalam menjalin hubungan harmonis

[3] Suranto Aw, Komunikasi Social Budaya, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), Hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengertian pernikahan dini

Undang-undang negara telah mengatur batas usia perkawinan. Dalam undang-undang perkawinan bab II pasal ayat 1 disebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 tahun.[4]

Kebijakan pemerintah dalam menetapkan batas minimal usia pernikahan ini tentunya melalui proses dan berbagai pertimbangan. Hal ini dimaksudkan agar kedua belah pihak benar-benar siap dan matang dari fisik, psikis, dan mental.

Dari sudut pandang kedokteran, pernikahan dini mempunyai dampak negatif baik bagi ibu maupun anak yang dilahirkan. Menurut para sosiolog, ditinjau dari sisi sosial, pernikahan dini dapat mengurangi harmonisasi keluarga. Hal ini disebabkan oleh emosi yang masih labil, gejolak darah muda dan cara pikir yang belum matang. Melihat pernikahan dini dari berbagai aspeknya memang mempunyai banyak dampak negatif. Oleh karenanya, pemerintah hanya mentolerir pernikahan diatas sumur 19 tahun untuk pria dan 16 tahun untuk wanita.

4. Pengertian Etnis madura

Etnis Madura adalah suatu etnis yang memiliki karakter yang sangat kuat baik dari segi bahasa, kesenian, teknologi dan unsur kebudayaan lainnya. Masyarakat etnis madura cukup teguh dalam mempertahankan kebudayaannya jadi tidak mengherankan jika budaya etnis Madura masih bisa bertahan meski ada sedikit perubahan dalam masyarakatnya yang terus bergerak secara dinamis.[5]

---

[4] UU Perkawinan di www.depag.go.id . diakses pada tanggal 06 februari 2016
[5] http://yogisetiawan92.wordpress.com/2012/12/12/suku-madura/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan, sedangkan penelitian pada hakekatnya adalah suatu proses atau wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui proses yang panjang menggunakan metode atau langkah-langkah prinsip yang terencana dan sistematis guna mendapat pemecahan masalah atau mendapat jawaban terhadap fenomena-fenomena yang terjadi.[6] Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[7]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subyek penelitian pada suatu saat tertentu. Pendekatan ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subyek penelitian dan perilaku subyek penelitian pada suatu periode tertentu. Pendekatan penelitan deksriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.[8]

Pendekatan deskriptif dapat diartikan juga sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dilakukan dengan menggambarkan keadaan atau obyek

---

[6]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 42

[7]Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), Hal 145.

[8]Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi Gp Press Group, 2013) Hlm 10-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[9]

Penelitian ini dipandang mampu menganalisa realitas sosial secara mendetil. Pendekatan deskriptif dapat digunakan untuk mengkaji, membuka, menggambarkan atau menguraikan sesuatu dengan apa adanya baik yang berbentuk kata-kata, maupun bahasa serta bertujuan untuk memahami fenomena dan temuan-temuan yang ditemukan ataupun yang terjadi di lapangan berdasarkan bukti-bukti atau fakta-fakta sosial yang ada.

Pendekatan deskriptif ini tidak hanya mengemukakan berbagai tindakan yang tampak oleh kasat mata saja, sebagaimana dikatakan Bailey (1982), penelitian deskriptif selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbicara fenomena sosial yang ditemukan, juga harus mendeskripsikan hal-hal yang bersifat spesifik yang dicermati dari sudut ke*mengapaan dan kebagaimanaan,* terhadap suatu realitas yang terjadi baik perilaku yang ditemukan dipermukaan lapisan sosial, juga yang tersembunyi di balik sebuah perilaku yang ditunjukkan.[10]

Peneliti juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah penelitian kualitatif perlu dikemukakan definisinya. David Williams (1995) dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Lexy J. Moleong menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah,

[9]Hadari Nawawi, 1999……..Hlm 63.
[10]Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*,…… Hlm 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dilakukan oleh orang yang tertarik secara alamiah. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.[11]

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya untuk menemukan teori, dan hal itu dilakukan secara baik justru dengan pendekatan induktif. Data dikumpulkan, dianalisis, diabstraksikan, dan akan muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif. Selain itu, Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, posisi peneliti adalah sebagai pengamat yang berupaya menyiapkan data-data yang bersifat empiris yang berisi deskripsi detail mengenai masalah yang diteliti.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, atau lembaga (oganisasi). Subyek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.[12] Subyek penelitian kali ini adalah masyarakat di desa Morombuh khususnya bagi mereka yang menikah di usia dini.

b. Obyek

Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, rang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah model komunikasi suami dan istri yang menikah di usia dini yang akan diamati dan dianalisis peneliti dengan menggunakan teori penetrasi sosial.

[11]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012),hal.5
[12] Saifudin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), Hal 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di desa Morombuh kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan. Peneliti memilih tempat ini karena di desa tersebut masih sangat memegang erat tradisi orang tua mereka yang menikahkan anaknya di usia dini.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam sebuah penelitian jenis data yang diperlukan, digolongkan menjadi dua yakni:

1. Jenis Data Primer

Jenis data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seseorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi social dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subyek (informan) melalui proses wawancara.

Dalam hal ini, peneliti memperoleh data tentang model komunikasi pasangan nikah usia dini etnis Madura melalui wawancara dengan narasumber, serta pengamatan langsung selama berada di lapangan.

2. Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung pelengkap data utama yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat digunakan oleh peneliti misalnya dokumentasi kegiatan, foto, dan lain sebagainya.[13]

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data primer didapat dari wawancara terbuka yang akan dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkembang. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami informan apabila terdapat suatu hal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Penentuan sumber data primer menggunakan metode *purposive sampling*, yakni dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih. Sampling yang purposive adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan. Dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif.[14]

Peneliti juga menggunakan teknik *snow ball sampling*. Hal ini dimungkinkan karena kemungkinan peneliti akan menemukan informan tambahan selama penelitian.

---

[13] Prof. Dr. Mukhtar, M.Pd, Metode Praktis Penelitian Deksriptif Kualitatif, (Jakarta : REFERENSI GP Press Group, 2013) Hal. 100

[14]Nasution. S, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) hlm. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Snow ball sampling adalah dari jumlah subyek yang sedikit, semakin lama berkembang menjadi banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan menjadi subyeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi.[15]

Untuk menghindari kesalahan dalam penunjukan informan, maka peneliti menentukan beberapa kriteria. Pertama, informan adalah orang yang mengetahui tradisi atau adat yang ada di desa tersebut. Kedua, informan yang melakukan pernikahan di usia dini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data lapangan tambahan yang berfungsi sebagai pendukung data primer. Sumber data sekunder yang sudah ada yang dimiliki oleh desa Morombuh. Data primer berupa hasil wawancara dari narasumber yang telah ditentukan. Sedangkan pendukungnya, sumber data sekunder berupa dokumentasi, arsip/data, foto kegiatan atau selama proses pengamatan berlangsung.

c. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian ini. Adapun tahap penelitian secara umum terdiri dari empat tahap, yaitu [16]:

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam melakukan tahapan ini peneliti perlu mempertimbangkan etika dalam penelitian lapangan, yang diuraikan sebagai berikut:

---

[15] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta : Erlangga, 2009) hlm. 97
[16]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012) hlm.127-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memilih lapangan penelitian, dalam pemilihan lapangan penelitian peneliti harus mempertimbangkan hal-hal yang mungkin menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian di desa Morombuh misalnya, keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga.
2) Mengurus perizinan, peneliti mengurus perizinan dibagian Prodi Ilmu Komunikasi dan diajukan kepada kepala desa Morombuh kecamatan Kwanyar.
3) Memilih dan mencari data melalui informan, hal ini dilakukan untuk membantu mempermudah memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan dari beberapa informan yang memiliki kredibilitas dalam pemenuhan data dan yang sesuai dengan kriteria peneliti..
4) Menyiapkan perlengkapan penelitian, semua perlengkapan yang bersifat teknis maupun non teknis peneliti siapkan secara sempurna.

d. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti mulai masuk pada lapangan penelitian guna mencari data yang akurat serta dibatasi tiga bagian yaitu :

1. Memahami latar penelitian

Memahami latar penelitian diperlukan agar peneliti lebih mengetahui seluk beluk desa Morombuh yang menjadi tempat penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mengikuti mengamati dan menganalisis lingkungan Desa Morombuh terutama mengenai model komunikasi pasangan nikah usia dini etnis Madura sebelum menulis laporan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memasuki lapangan

Kegiatan ini dilakukan denga cara mengikuti kegiatan di desa Morombuh,sehingga dengan hal itu peneliti dapat mengetahui proses dan model komunikasi seperti apa yang digunakan para pasangan nikah usia dini di desa tersebut.

3. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendekati narasumber pada saat berlangsungnya kegiatan serta melakukan wawancara dengan berbagai informan yang masuk dalam kriteria sebagai informan. Pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan dokumentasi.

e. Tahap Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) dalam buku metode penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[17]

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data-data berupa hasil wawancara, pengamatan lapangan, serta dokumen-dokumen yang mendukung yang kemudian disusun, dikaji, serta ditarik kesimpulan dan dianalisa dengan analisis induktif.

[17]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……..hlm.248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian sehingga peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil laporan. Hal ini dilakukan peneliti setelah mengikuti kegiatan atau kehidupan di desa Morombuh, dan menganalisisnya.

g. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (*Depth Interiew*)

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif.[18]Informan pada penelitian kali ini diambil dari sumber data primer yang kriterianya sudah dipilih peneliti.

2. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama berada di desa Morombuh kecamatan Kwanyar kabupaten Bangkalan. Pengamatan dilakukan dengan meneliti langsung kegiatan yang berada di desa Morombuh. Metode ini lebih memungkinkan periset mengamati kehidupan individu atau kelompok dalam situasi riil, dimana terdapat *setting* yang riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis seperti riset eksperimental.

[18]Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Predana Media Group, 2006) hlm. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat fakta yang ditemukan dari penelitian yang lakukan. Dokumentasi yang diambil berupa foto, hasil wawancara tertulis, serta dokumentasi atau arsip kegiatan yang dimiliki desa Morombuh.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[19]

Analisis data dalam penelitian kualitatif selalu bersifat induktif, alur kegiatan analisis terjadi secara bersamaan dengan[20] :

a. Reduksi data, dengan melakukan pemilihan dan menganalisa data-data yang didapat. Proses ini akan dilakukan selama penelitian.
b. Display data, dari sebagian data yang telah didapat akan langsung diolah sebagai setengah jadi yang nantinya akan dimatangkan melalui data-data selanjutnya.
c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh, membuat rumusan proposisi yang terkait dan mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Dari sini peneliti akan mulai

[19]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……..hlm. 248
[20] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*.....hlm.150-151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari arti dari setiap data yang terkumpul, menyimpulkan serta memverifikasi data tersebut.

Pada tahap reduksi data peneliti berusaha untuk memilah data-data yang dianggap penting dan akurat baik data dari sumber primer maupun data dari sumber sekunder, oleh karena itu, pada tahap ini membutuhkan ketelitian dan kecermatan agar tidak salah dalam memilih data yang paling akurat.

Berikutnya dari data yang sudah diperoleh dan dipilah mana yang akurat, akan diolah menjadi setengah jadi. Hal tersebut berlangsung sementara, karena jika ada data baru yang lebih akurat, maka data sebelumnya akan dihapus. Ini terjadi pada tahap display data.

Tahap berikutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan setelah data yang diperoleh dari penelitian di desa Morombuh mengenai model komunikasi pasangan nikah usia dini, maka akan diambil kesimpulan yang akan menjadi hasil temuan dalam penelitian.

i. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu[21]:

a. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari 'komunikasi', dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari informan serta membangun kepercayaan subyek. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut agar peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna

[21]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*……..…..hlm. 327-334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendeteksi jika ditemukan data yang tidak valid. Dalam perpanjangan keikutsertaan, peneliti melakukannya dengan cara mengamati dan menganalisis kehidupan di desa Morombuh dengan mendatangi lokasi langsung.

b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Cara yang dilakukan adalah mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya serta memiliki pengetahuan umum yang sama tentang model komunikasi pasangan nikah usia dini, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

c. Trianggulasi, teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Trianggulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dalam berbagai pandangan. Peneliti melakukannya dengan cara mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada informan, mengecek dengan sumber-sumber data yang didapat, serta memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

j. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini, dituangkan dalam skripsi yang disusun berdasarkan sistematika penulisan berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teori dan praktis, kerangka pemikiran secara teoritis dan konseptual, teknik pengumpulan dan analisis data, dan waktu penelitian, serta sistematika penulisannya

BAB II KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini diuraikan dan dijelaskan mengenai teori-teori berdasarkan studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan atau kasus yang diteliti dalam penelitian ini.

BAB III PENYAJIAN DATA

Sementara pada bab ini berisikan uraian mengenai obyek atau tempat peneliti melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dibahas dan dijelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisikan tentang uraian dari hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan. Kemudian bab ini akan dilakukan pula penganalisisan terhadap data-data tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan guna menjawab identifikasi masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini serta dicantumkan pula saran-saran berkenaan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id